**ABSTRAK**

**KEBIJAKAN UEFA (UNION OF EUROPEAN FOOTBALL ASSOCIATIONS) TENTANG RASISME DAN PENGARUHNYA TERHADAP UEFA CHAMPIONS LEAGUE**

Rasisme merupakan fenomena yang tidak asing dalam dunia sepakbola, terutama di Eropa. Sebagai asosiasi yang menangani sepakbola di Eropa, The Union of European Football Associations (UEFA) mengeluarkan regulasi dan kebijakan anti-rasisme untuk mengurangi kasus rasisme di dunia pesepakbolaan Eropa. Sejak tahun 2000 UEFA bekerjasama dengan mitra kerjanya Foot Ball Anti Racism In Europe (FARE) yang dibentuk oleh UEFA pada tahun 1999. Pada tahun 2000, UEFA menguatkan regulasinya untuk memerangi rasisme dalam pertandingan sepakbola di semua kompetisi Eropa salah satunya adalah Liga Champions, yang mempertemukan klub-klub perwakilan dari negara-negara Eropa. Aturan dan regulasi UEFA yang diterapkan belum mampu mengurangi tingkat rasisme sepakbola di Liga Champions Eropa. Hingga tahun 2015, jumlah kasus rasisme di Liga Champions Eropa masih cukup tinggi. Penelitian ini berfokus pada efektivitas UEFA Disciplinary Regulation edition 2013 article racism, other discriminatory conduct and propaganda dalam menangani masalah rasisme sepakbola di UEFA champions league pada musim 2013/2014 dan 2014/2015. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teori efektivitas rezim (output, outcome dan impact) dan berkesimpulan bahwa rezim UEFA tidak efektif dalam menangani masalah rasisme di sepakbola Eropa khususnya Liga Champions, karena hingga musim kompetisi 2014/2015, setelah diterbitkannya aturan anti rasisme oleh UEFA, masalah rasisme sepakbola di Liga Champions Eropa masih terjadi.

**Kata kunci : UEFA, FARE, Rasisme, Liga Champions Eropa.**

**ABSTRACT**

**UEFA (UNION OF EUROPEAN FOOTBALL ASSOCIATIONS) POLICIES ON RACISM AND EFFECT OF THE UEFA CHAMPIONS LEAGUE**

Racism is a phenomenon that is familiar in the world of football, especially in Europe. As an association that handles the football in Europe, The Union of European Football Associations (UEFA) issued regulations and anti-racism policies to reduce instances of racism in the world pesepakbolaan Europe. Since 2000 UEFA in cooperation with its partners Foot Ball Anti Racism In Europe (FARE) set up by UEFA in 1999. In 2000, UEFA toughen regulations to combat racism in football matches in all competitions Europe one of which is the Champions League, which brought clubs representatives from European countries. UEFA's rules and regulations are applied have not been able to reduce the level of racism in the European Champions League football. Until 2015, the number of cases of racism in the European Champions League is still quite high. This study focuses on the effectiveness of the UEFA Disciplinary Regulations edition 2013 article racism, of discriminatory conduct and propaganda in addressing the issue of racism in UEFA champions league football in season 2013/2014 and 2014/2015. In this study the author uses the theory of regime effectiveness (output, outcome and impact) and concluded that UEFA regime ineffective in addressing the problem of racism in European football, especially the Champions League, because until season 2014/2015, after the publication of anti-racism by UEFA rules, the problem racism in the European Champions League football is still going on.

**Keywords: UEFA, FARE, Racism, the European Champions League.**